

## **PENGARUH PENDAPATAN, HARGA EMAS, DAN JUMLAH NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PT PEGADAIAN CABANG KOPANG, LOMBOK TENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Fety Setyaningsih<sup>1</sup>**

[setyafety@gmail.com](mailto:setyafety@gmail.com)

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**Eni Indiriani<sup>2</sup>**

[eni.indriani@unram.ac.id](mailto:eni.indriani@unram.ac.id)

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**Nungki Kartikasari<sup>3</sup>**

[nungkikartikasari@unram.ac.id](mailto:nungkikartikasari@unram.ac.id)

<sup>3</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan, harga emas, dan jumlah nasabah terhadap pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian Cabang Kopang, Lombok Tengah pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data pendapatan PT. Pegadaian Cabang Kopang, harga emas, jumlah nasabah, dan penyaluran KCA pada masa pandemi COVID-19 pada periode 9 Maret 2020-31 Desember 2021. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan KCA. Harga emas berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA. Jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA.

**Kata Kunci:** harga emas, jumlah nasabah, pembiayaan KCA, pendapatan

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of company revenue, gold price, and total customers on distribution of credit loan Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian Cabang Kopang, Lombok Tengah during COVID-19 pandemic. The kind of research was an associative research by quantitative approach. This research was using secondary data of revenue of PT Pegadaian Cabang Kopang, gold price, total customers using KCA, and KCA credit loan given by PT Pegadaian Cabang Kopang during COVID-19 pandemic in the period of 9 March 2020-31 December 2021. The data analysis technique was using descriptive statistical test, classical assumption test and multiple linear regression analysis, by SPSS 25. The result of this research shows that revenue of PT Pegadaian had negative effect on distribution of KCA credit loan. On the other hand, gold price had positive effect on distribution of KCA. Likewise total customers had positive effect on distribution KCA.*

**Keywords:** gold price, total customers, distribution of KCA, revenue

## PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi negara tersebut pada periode tertentu. Angka pertumbuhan ekonomi menggambarkan kinerja ekonomi suatu negara maupun wilayah di bawah negara, seperti provinsi dan kabupaten (Sutiono, 2015).

Kondisi perekonomian suatu negara tidak sepenuhnya stabil. Di suatu periode tingkat pertumbuhannya meningkat dan di periode berikutnya melemah (Sutiono, 2015). Ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan teknologi (Pratama, 2022). Selain itu, pada akhir tahun 2019 muncul sebuah situasi atau kondisi yang memberikan dampak buruk bagi perekonomian suatu negara, kondisi yang dimaksud dalam hal ini adalah pandemi COVID-19.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik RI, Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang ditandai dengan menurunnya Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar -2,07%. Berbagai upaya dilakukan untuk meredam dampak dari pandemi COVID-19 di berbagai sektor (Rizal, 2020). Pemerintah menetapkan kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran pandemi COVID-19 (Hayati, 2022). Salah satunya adalah dengan melakukan pembatasan kegiatan yang dikenal dengan nama *lockdown*, PSBB, dan juga PPKM. Setiap orang dilarang berkegiatan dengan melibatkan banyak orang dan harus tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pembatasan kegiatan telah menghentikan kegiatan ekonomi masyarakat dan menghambat kegiatan produksi dan distribusi barang (Ayuni dkk., 2020). Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan per 7 April 2020 tercatat sebanyak 39.977 perusahaan sektor formal yang memilih untuk merumahkan dan melakukan PHK terhadap karyawannya dengan total 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampak ini. Sedangkan, jumlah perusahaan dan tenaga kerja yang terdampak di sektor informal sebanyak 34.453 perusahaan dan 189.452 orang pekerja (Rizal, 2020).

Terhambatnya aktivitas ekonomi dan banyak pekerja yang dirumahkan dan ter-PHK pada masa pandemi ini membuat pemasukan atau penghasilan masyarakat menjadi berkurang hingga hilang sama sekali yang membuat masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga, mereka akan memilih cara lain agar dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Salah satunya dengan melakukan pinjaman kredit kepada orang ataupun lembaga yang menyediakan jasa pinjaman.

PT Pegadaian adalah lembaga keuangan non bank yang menyediakan jasa pinjaman namun dengan sistem gadai atau berdasarkan hukum gadai. PT Pegadaian dapat membantu meningkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui produk yang ditawarkan. Salah satu produk yang sering digunakan nasabah ketika bergadai adalah produk Kredit Cepat Aman (KCA).

Direktur Utama PT Pegadaian Kuswiyoto, menyatakan selama masa pandemi PT Pegadaian mencatat kenaikan jumlah nasabah sebesar 21,4% dari 15 juta orang pada 30 Juni 2020 menjadi 18 juta orang pada 30 Juni 2021. Dengan bertambahnya jumlah nasabah, maka bertambah pula omzet bisnis gadai yang semula Rp 75,57 triliun naik sebesar 6,1% menjadi Rp 80,18 triliun. Sementara itu pendapatan hanya mengalami kenaikan yang sedikit dari Rp 10,13 triliun menjadi Rp 10,43 triliun (Hidayat, 2021).

Menurut salah satu karyawan PT. Pegadaian Cabang Kopang Afriyanti, mengatakan selama masa pandemi terdapat banyaknya Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL), yang artinya dengan adanya pandemi ini banyak nasabah yang melakukan gadai barang namun

tidak mampu untuk melunasi atau menebus barang gadaian mereka sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan. Banyaknya BJDPL ini mengakibatkan menurunnya pendapatan yang diterima PT Pegadaian Cabang Kopang. Untuk menutupi hal tersebut, PT Pegadaian Cabang Kopang melakukan penjualan BJDPL tersebut untuk mendapatkan modal kembali.

Tinggi ataupun rendahnya pendapatan PT Pegadaian Cabang Kopang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecukupan dana untuk melakukan penyaluran kredit. Jika pendapatan naik maka jumlah penyaluran kredit yang tersalurkan akan meningkat juga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto dan Lestari (2019), yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran KCA. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu (2013), Maharani dan Poerwati (2022), dan Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Selain pendapatan, yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit khususnya gadai KCA adalah harga emas dan jumlah nasabah. Harga emas menjadi salah satu penentu besarnya uang pinjaman yang didapat oleh nasabah. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula kredit yang dapat tersalurkan kepada nasabah. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto dan Lestari (2019), Pertiwi (2021), Murtadho dkk. (2018), yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai.

Banyaknya nasabah yang melakukan gadai KCA menjadi faktor lainnya yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran KCA. Semakin banyak nasabah yang menggadaikan barangnya ke PT Pegadaian Cabang Kopang akan membuat omzet bisnis gadai meningkat, hal tersebut menandakan semakin tinggi jumlah penyaluran KCA yang terjadi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KCA. Selain itu penelitian Maharani dan Poerwati (2022) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda pada penelitian sebelumnya dan juga adanya situasi pandemi COVID-19 menjadikan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara pendapatan, harga emas dan jumlah nasabah terhadap pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) di tengah masa pandemi seperti ini.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pendapatan**

Menurut PSAK 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Setiap perusahaan memiliki penyebutan yang berbeda-beda terhadap pendapatan ini, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, sewa, royalti.

### **Harga emas**

Harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk jika mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapat sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya (Nurfatoni, 2014). Emas merupakan jenis logam berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, dan bahan dasar perhiasan. Emas juga disebut sebagai logam mulia karena keunggulan sebagai logam yang memiliki nilai berharga (Desriani dan Rahayu, 2013). Harga emas kerap mengalami fluktuasi. Hal itu bisa terjadi karena ketidakpastian kondisi global, penawaran dan permintaan harga emas, kebijakan moneter, nilai tukar dolar Amerika Serikat, dan inflasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

### **Nasabah**

Nasabah adalah orang perseorangan atau badan usaha yang menerima uang pinjaman dengan jaminan berupa barang jaminan dan/atau memanfaatkan layanan lainnya yang tersedia di Perusahaan Pegadaian (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016, 2016). Nasabah adalah orang yang bisa berhubungan dengan atau menjadi langganan perusahaan jasa keuangan, setiap individu atau perseorangan yang menjadi pelanggan setia suatu perusahaan jasa keuangan (Setyawan, 2020). Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan produk atau jasa di dalam suatu perusahaan (Yubiharto dan Lestari, 2019).

### **Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti kepercayaan atau kebenaran dalam praktik sehari-hari (Putra dan Saraswati, 2020). Artinya orang yang memberikan kredit atau pinjaman (kreditur) percaya kepada orang yang menerima pinjaman atau kredit (debitur) bahwa pinjaman atau kredit yang diberikan akan dikembalikan dengan jatuh tempo yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 (1998), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **Kredit Cepat Aman (KCA)**

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat, dan aman. Barang jaminan yang menjadi agunan meliputi perhiasan emas/permata, logam mulia, kendaraan bermotor, elektronik, kain dan alat rumah tangga lainnya (*Annual Report* PT Pegadaian Persero, 2020). Terdapat 4 jenis gadai KCA, yaitu: KCA Reguler, KCA Prima, KCA Bisnis, KCA Fleksi.

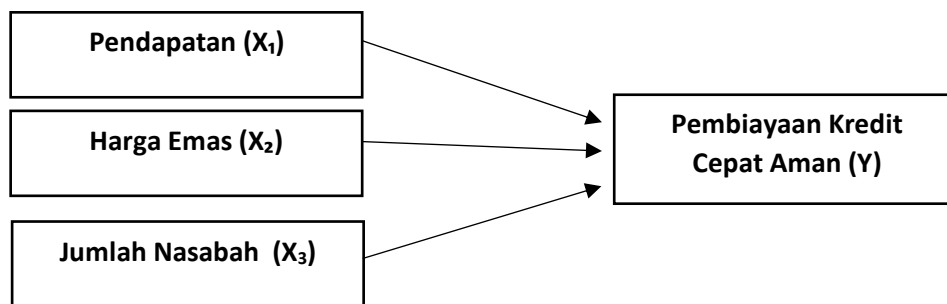
### **PT Pegadaian**

Usaha pegadaian adalah segala usaha yang menyangkut. Pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, dan/atau jasa lainnya, termasuk yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah (SEOJK Nomor 52, 2017). Gadai sendiri merupakan hak yang diperoleh Perusahaan Pegadaian atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh nasabah atau oleh kuasanya, sebagai jaminan atas pinjamannya, dan yang memberi wewenang kepada Perusahaan Pegadaian untuk mengambil pelunasan pinjaman dari barang itu dengan mendahului kreditur-kreditur lain, dengan pengecualian biaya untuk melelang atau menjual barang tersebut dan biaya untuk menyelamatkan barang tersebut yang dikeluarkan setelah barang itu diserahkan sebagai gadai, biaya-biaya mana harus didahulukan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016, 2016).

PT Pegadaian memiliki peran yang sangat signifikan bagi perekonomian negara. Dilihat dari fungsi yaitu penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan dengan mengumpulkan dana dari pihak yang memilikinya, PT Pegadaian memiliki motivasi untuk memperoleh laba, maka PT Pegadaian merupakan lembaga yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pembiayaan (Sihombing, 2019).

## Rerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan:

→ : Rerangka konseptual di atas menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pendapatan, harga emas, dan jumlah nasabah terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA).

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan KCA

Pendapatan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan tersebut, yang di mana dapat menggambarkan kecukupan dana dalam melakukan penyaluran kredit. Jika pendapatan yang diterima PT Pegadaian Cabang Kopang meningkat, maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat pula ataupun sebaliknya, jika pendapatan yang diterima lebih sedikit maka jumlah penyaluran kredit yang tersalurkan akan menurun. Artinya terdapat hubungan yang positif atau searah antara pendapatan dengan pembiayaan KCA. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu (2013) dan Yubiharto dan Lestari (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Maharani dan Poerwati (2022), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

### **H<sub>1</sub>: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA**

### Pengaruh Harga Emas Terhadap Pembiayaan KCA

Harga emas kerap mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga emas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hal-hal yang dapat menyebabkan harga emas berfluktuasi, yaitu ketidakpastian kondisi global, penawaran dan permintaan harga emas, kebijakan moneter, nilai tukar dolar Amerika Serikat, dan inflasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Fluktuasi harga emas dapat mempengaruhi besaran pinjaman yang diberikan kepada nasabah atau dengan kata lain akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang terjadi. Jika harga emas tinggi maka kredit yang tersalurkan kepada nasabah juga akan tinggi, atau sebaliknya jika harga emas menurun maka jumlah penyaluran kredit akan menurun juga. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Desriani & Rahayu (2013), Pertiwi (2021), dan Murtadho dkk. (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit. Selain itu, penelitian Yubiharto dan Lestari (2019) juga

menunjukkan hasil penelitian, bahwa harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KCA.

## **H<sub>2</sub>: Harga emas berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA**

### **Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan KCA**

Pandemi COVID-19 selain mempengaruhi kesehatan masyarakat, kondisi tersebut juga mempengaruhi ekonomi masyarakat. Sebagian besar pendapatan masyarakat menjadi menurun karena adanya pemutusan hubungan kerja dan juga terhambatnya kegiatan ekonomi seperti kegiatan produksi, dan juga distribusi barang. Pendapatan atau penghasilan masyarakat yang menurun pada akhirnya membuat masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah salah satunya dengan melakukan pinjaman kredit kepada lembaga seperti PT Pegadaian.

Naiknya jumlah nasabah yang bergadai selama pandemi pada PT Pegadaian menyebabkan jumlah kredit yang tersalurkan semakin tinggi. Jika jumlah nasabah yang menggadai menurun maka jumlah penyaluran kredit akan menurun juga. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Yubiharto dan Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KCA. Selain itu, penelitian Maharani dan Poerwati (2022) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

## **H<sub>3</sub>: Jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penggunaan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, harga emas, dan jumlah nasabah terhadap pembiayaan KCA.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada pada PT Pegadaian Cabang Kopang, Lombok Tengah, NTB yang beralamat di Jalan Raya Kopang, Lombok Tengah, NTB.

### **Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan, harga emas dan jumlah nasabah. Total pendapatan berasal dari pendapatan usaha ditambah pendapatan lain-lain. Harga emas berasal dan harga Standar Taksiran Logam (STL) emas, di mana STL emas ini adalah harga yang dikhususnya untuk gadai emas atau perhiasan emas. Pengukuran untuk jumlah nasabah adalah jumlah nasabah yang hanya menggunakan produk gadai KCA ketika bergadai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA). Pembiayaan KCA diukur melalui jumlah penyaluran KCA selama masa pandemi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu data berbentuk dokumen atau laporan terkait dengan penelitian yang telah diolah oleh PT Pegadaian Cabang Kopang. Data yang digunakan adalah data mingguan periode 9 Maret 2020-31 Desember 2021, berupa data pendapatan PT Pegadaian Cabang Kopang yang berasal dari laporan laba rugi PT

Pegadaian Cabang Kopang, data harga emas yang berasal dari harga STL emas, jumlah nasabah yang menggunakan produk gadai KCA, dan jumlah penyaluran KCA.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan (Sarwono, 2006).

**Tabel 1. Hasil Olah Data Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pendapatan	95	372.555	4.858.650.405	2.447.727.959,27	1.298.330.381,501
Harga Emas	95	667.370	829.594	776.887	37.172,685
Jumlah Nasabah	95	29	228	125	45,209
Penyaluran KCA	95	239.840.000	1.364.970.000	860.900.842,11	219.377.357,633

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif pada tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Nilai minimum pendapatan per minggu yang diperoleh PT Pegadaian Cabang Kopang selama pandemi COVID-19 periode 9 Maret 2020-31 Desember 2021 sebesar Rp 372.555 dan jumlah pendapatan maksimum yang diterima oleh PT Pegadaian selama pandemi sebesar Rp 4.858.650.405.
2. Harga emas per minggu selama pandemi terendah sebesar Rp 667.370 per gram, sedangkan harga emas paling tinggi sebesar Rp 829.594 per gram. Hal tersebut menunjukkan bahwa nasabah yang menggadaikan perhiasan emas pada 9 Maret 2020-31 Desember 2021 akan dihitung per gramnya sesuai dengan harga yang tertera di atas.
3. Jumlah nasabah yang bergadai selama pandemi paling sedikit sebanyak 29 orang per minggu dan paling banyak sebanyak 228 orang per minggu.
4. Jumlah penyaluran KCA per minggu selama pandemi paling rendah sebesar Rp 239.840.000 dengan jumlah penyaluran KCA tertinggi sebesar Rp 1.364.970.000. Artinya kredit yang tersalurkan pada 9 Maret 2020-31 Desember 2021 berkisar antara Rp 239.840.000 hingga Rp 1.364.970.000.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Table 2. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	95
Nilai Signifikansi	0,200

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikansi yang terbentuk melalui uji normalitas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai  $0,200 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Pendapatan	0,827	1,209
Harga Emas	0,785	1,273
Jumlah Nasabah	0,899	1,112

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel pendapatan, harga emas, dan jumlah nasabah memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho**

Model	<i>Sig.</i>	Nilai Kritis
Pendapatan	0,842	0,05
Harga Emas	0,682	0,05
Jumlah Nasabah	0,664	0,05

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Jika nilai signifikansi yang terbentuk dari hasil uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 maka persamaan regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4, variabel pendapatan, harga emas, dan jumlah nasabah masing-masing memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.



## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
0,656	0,430	0,412	1,756

- a. Predictors: (Constant), Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, Harga Emas  
 b. Dependent Variable: Penyaluran KCA  
 Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*, dengan nilai *Durbin-Watson* yang terbentuk sebesar 1,756. Nilai dU dan dL diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan n=95, k=3, maka nilai dU yang diperoleh sebesar 1,7316, nilai 4-dU sebesar 2,2684. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi karena nilai  $dU < dW < 4-dU$  ( $1,7316 < 1,756 < 2,2684$ ).

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-762280678,681	413951447,641	-1,841	0,069
Pendapatan	-0,039	0,015	-2,660	0,009
Harga Emas	1720,688	526,852	3,266	0,002
Jumlah Nasabah	3058122,645	404875,068	7,553	0,000

- a. Dependent Variable: Penyaluran KCA  
 Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -762280678,681 - 0,039 X_1 + 1720,688 X_2 + 3058122,645 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat dideskripsikan hasil uji sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -762280678,681. Apabila semua variabel independen dianggap konstan, maka penyaluran KCA akan sebesar -762280678,681.
2. Nilai koefisien regresi pendapatan sebesar -0,039. Nilai minus menandakan adanya pengaruh negatif antara pendapatan dengan penyaluran KCA. Jika diasumsikan bahwa variabel independen yang lain konstan dan pendapatan mengalami kenaikan 1% atau 1 satuan, maka pembiayaan KCA akan mengalami penurunan sebesar 0,039.
3. Nilai koefisien regresi harga emas sebesar 1720,688. Jika diasumsikan variabel independen lainnya bernilai konstan dan harga emas mengalami kenaikan 1% atau 1 satuan, maka pembiayaan KCA akan naik sebesar 1720,688.
4. Nilai koefisien regresi jumlah nasabah sebesar 3058122,645. Jika diasumsikan variabel independen lainnya bernilai konstan dan jumlah nasabah mengalami kenaikan 1% atau 1 satuan, maka pembiayaan KCA akan naik sebesar 3058122,645.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0,656	0,430	0,412

- a. Predictors: (Constant), Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, Harga Emas  
 b. Dependent Variable: Penyaluran KCA  
 Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 7, hasil *adjusted r square* sebesar 0,412 atau 41,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan KCA dapat dijelaskan sebesar 41,2% oleh variabel pendapatan, harga emas, dan jumlah nasabah. Sedangkan 58,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial**

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
H <sub>1</sub> : X <sub>1</sub> terhadap Y	-2,660	0,009	Ditolak
H <sub>2</sub> : X <sub>2</sub> terhadap Y	3,266	0,002	Diterima
H <sub>3</sub> : X <sub>3</sub> terhadap Y	7,553	0,000	Diterima

- a. Dependent Variable: Penyaluran KCA  
 Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Nilai t tabel yang terbentuk sebesar 1,990. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel distribusi nilai t. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung variabel pendapatan > t tabel (2,660 > 1,990) dengan nilai signifikansi 0,009 < 0,05, maka secara parsial pendapatan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan KCA, oleh karena itu H<sub>1</sub> ditolak dikarenakan terdapat arah yang negatif pada nilai t hitung variabel pendapatan. Nilai t hitung harga emas > t tabel nya (3,266 > 1,990), dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05, maka secara parsial harga emas berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA, hal tersebut membuktikan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Nilai t hitung jumlah nasabah > t tabel (7,553 > 1,990), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005, maka secara parsial jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA, sehingga H<sub>3</sub> diterima.

## Pembahasan Hasil

### Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan KCA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan KCA yang dibuktikan dengan hasil output SPSS yang menyatakan bahwa nilai signifikansi pendapatan lebih kecil dari 0,05 (0,009 < 0,05) dan nilai t hitung dan t tabel, menunjukkan bahwa nilai t hitung pendapatan > t tabel (2,660 > 1,990) dengan arah negatif.

PT Pegadaian Cabang Kopang mencatat pendapatan yang diterima pada masa pandemi sebesar Rp 4.516.480.250 per 31 Desember 2020 dengan penyaluran KCA sebesar Rp 45.720.410.000 dan per 31 Desember 2021 pendapatan yang diterima meningkat menjadi sebesar Rp 4.858.650.405 dengan penyaluran KCA menurun menjadi sebesar Rp

44.285.350.000. Data yang diperoleh sesuai dengan hasil olahan data yang menunjukkan pengaruh negatif antara pendapatan dengan penyaluran KCA. Artinya jika pendapatan mengalami kenaikan maka penyaluran KCA akan menurun atau sebaliknya jika pendapatan mengalami penurunan maka penyaluran KCA akan meningkat.

Hal tersebut terjadi karena pada awal masa pandemi tahun 2020 menjadi momen yang sangat mengejutkan bagi kita semua karena pada saat itu kita untuk pertama kalinya merasakan pandemi COVID-19 dan banyak orang yang pada akhirnya melakukan pinjaman atau bergadai karena membutuhkan dana untuk keberlangsungan hidupnya. Lalu memasuki tahun 2021 akhir, perekonomian masyarakat mulai membaik, di Pulau Lombok sendiri sudah banyak yang memulai berdagang atau melakukan kegiatan ekonomi lainnya seperti biasa walaupun dalam berkegiatan di luar rumah masih harus menggunakan masker. Dikarenakan kegiatan ekonomi masyarakat mulai berjalan kembali, maka bagi nasabah yang telah melakukan gadai, mampu untuk melakukan pelunasan atau penebusan terhadap barang gadaian mereka sehingga menambah pendapatan yang diterima oleh PT Pegadaian Cabang Kopang.

### **Pengaruh Harga Emas Terhadap Pembiayaan KCA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap pembiayaan KCA yang dibuktikan dengan hasil *output* SPSS yang menyatakan bahwa nilai signifikansi harga emas lebih kecil daripada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai *t* hitung harga emas lebih besar daripada *t* tabel ( $3,266 > 1,990$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa harga emas secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan KCA PT Pegadaian CP Kopang, Lombok Tengah pada masa pandemi COVID-19.

Adanya pandemi menyebabkan penghasilan yang didapat masyarakat atau nasabah menjadi menurun sehingga mereka melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan ekspektasi bahwa jumlah uang pinjaman kredit yang didapatkan akan semakin besar saat harga emas naik, karena harga emas menjadi penentu besarnya uang pinjaman yang didapatkan oleh nasabah melalui proses taksir, yang dimana besarnya harga taksiran emas pegadaian mengikuti harga emas global.

Naiknya harga emas menyebabkan kredit yang tersalurkan akan naik juga begitu pula sebaliknya jika harga emas turun maka penyaluran KCA akan mengalami penurunan. Sesuai dengan data yang diperoleh per 31 Desember 2020 harga emas berada pada angka Rp 802.419 per gram dengan angka penyaluran KCA sebesar Rp 45.720.410.000 dan untuk 31 Desember 2021 harga emas berada di angka Rp 793.710 per gram dengan angka penyaluran KCA sebesar Rp. 44.285.350.000. Hal itu membuktikan bahwa harga emas memiliki hubungan atau pengaruh yang searah dengan pembiayaan KCA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto dan Lestari (2019), Desriani dan Rahayu (2013), Muradho dkk. (2018), Hamdani dkk. (2020), Pertiwi (2021), Aziz (2013), Andika (2022) yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit PT Pegadaian.

### **Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan KCA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan KCA yang dibuktikan dengan hasil *output* SPSS yang menyatakan bahwa nilai signifikansi jumlah nasabah lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai *t* hitung jumlah nasabah lebih besar daripada *t* tabel ( $7,553 > 1,990$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan KCA PT Pegadaian CP Kopang, Lombok Tengah pada masa pandemi COVID-19.

PT Pegadaian CP Kopang mencatat banyaknya nasabah yang berdatangan untuk bergadai dengan menggunakan KCA per 31 Desember 2019 sebanyak 7.285 orang. Sedangkan untuk 31 Desember 2020 sebanyak 7.882 dan untuk tanggal 31 Desember 2021 nasabah yang bergadai sebanyak 5.521 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan jumlah nasabah per 31 Desember 2020. Hal ini menyebabkan pada tahun 2020 penyaluran KCA yang

terjadi tinggi, yaitu sebesar Rp 45.720.410.000, sedangkan pada saat 31 Desember 2021 jumlah nasabah menurun menjadi 5.521 nasabah dan diikuti dengan penyaluran KCA yang menurun menjadi Rp 44.285.350.000.

Dengan naiknya jumlah nasabah yang bergadai pada masa pandemi ini membuat jumlah penyaluran kredit KCA ikut meningkat atau pun sebaliknya, sesuai dengan hasil penelitian ini, dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Cepat Aman (KCA). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Poerwati (2022) yang menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian Rubianti (2019)) menunjukkan jumlah nasabah secara parsial berpengaruh secara signifikan dengan arah konstanta negatif terhadap penyaluran gadai namun pada pegadaian syariah dengan produk berupa rahn, yang mengindikasikan bahwa jika jumlah nasabah meningkat, maka penyaluran gadai rahn akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terbentuk dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh negatif terhadap pembiayaan KCA. Artinya jika pendapatan mengalami kenaikan maka penyaluran kredit KCA akan menurun. Hal tersebut disebabkan pada saat nasabah melakukan pelunasan atau penebusan terhadap barang gadaian maka melalui penebusan itulah pendapatan pegadaian akan bertambah, karena pada saat pelunasan atau penebusan barang gadaian nasabah akan membayar sewa modal dan administrasi itulah yang dapat menambah pendapatan pegadaian dan jumlah kredit yang tersalurkan akan menurun. Namun saat pendapatan menurun dan penyaluran kredit naik, artinya pada saat itu banyak nasabah yang bergadai sehingga penyaluran kredit yang terjadi tinggi, namun nasabah tersebut tidak mampu melunasi atau menebus barang gadaian hingga tanggal yang telah ditentukan maka barang nasabah tersebut akan masuk ke dalam kategori BJDPL yang nantinya akan dilelang oleh PT Pegadaian, hal itulah yang mengurangi pendapatan karena tidak ada uang sewa modal dan administrasi yang masuk ditambah barang gadaian yang lama atau bahkan tidak terjual pada saat pelelangan. Untuk variabel harga emas berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA, artinya jika harga emas naik akan membuat jumlah kredit yang tersalurkan akan semakin naik atau sebaliknya. Variabel jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan KCA, artinya semakin banyak nasabah yang bergadai akan menambah jumlah penyaluran KCA, begitu pula sebaliknya.

## REFERENSI

- Andika, A. (2022). The Effect of Gold Price, Interest Rate, Inflation Rate, and Number of Customers in Service Unit Sambas 2016-2020. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 11(1), 1–32. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/51987/75676593394>
- Ayuni, S., Larasaty, P., Anam, C., Riyadi, Hastuti, A., Kurniasih, A., Saputri, V. G., Pratiwi, A. I., & Meilarningsih, T. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia 2020. In W. P. A. P & S. Ayuni (Eds.), *bps.go.id*. BPS RI. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Aziz, M. A. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal , Jumlah Nasabah , Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C ( Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 21.
- Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, 63 (1998). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>

- Desriani, I. P., & Rahayu, S. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 147–165.
- Hamdani, Lianti, & Dasari, F. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 54–67. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1911>
- Hayati, R. N. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Hidayat, F. (2021). *Nasabah Pegadaian Bertambah 3 Juta Orang Selama Masa Pandemi*. <https://www.Beritasatu.Com/>. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/812117/nasabah-pegadaian-bertambah-3-juta-orang-selama-masa-pandemi>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23. In *PSAK No. 23*. Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.
- Maharani, S., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Semarang di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13 No.01, 117–126.
- Murtadho, M. A., Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas, dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(3), 29–42.
- Nurfatoni, S. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. CV. Pustaka Setia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016, 49 (2016).
- Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pergadaian yang Menyelenggarakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional, Otoritas Jasa Keuangan 1 (2017).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Harga Emas Naik Turun, Apa Penyebabnya?* [Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id](https://sikapiuangmu.Ojk.Go.Id). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10520>
- Pertiwi, W. (2021). Pengaruh Harga Emas, Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai PT Pegadaian Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 14.
- Pratama, A. (2022). *Apa yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia? Simak Penjelajarannya*. INews.Id. <https://www.inews.id/finance/bisnis/apa-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-simak-penjelajarannya/2>
- PT Pegadaian Persero. (2020). Annual Report 2020. In *PT Pegadaian (Persero)*. <https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/236/penjelasan-tentang-pegadaian-usaha-gadai-dan-pegadaian>
- Putra, A., & Saraswati, D. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Edisi revisi*. CV. Jakad Media Publishing.
- Rizal, J. G. (2020). *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19->

apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all

- Rubianti, T. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas, Teni Rubiyanti. *Jurnal JESKape*, 2, 31–55.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Setyawan, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit Kca Pada PT Pegadaian .... *Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 79–86.
- Sihombing, B. (2019). Analisis Pemberian Kredit Gadai Kca (Kredit Cepat Aman) dan Penanganan Kredit Macet Pada PT Pegadaian Cabang Abepura. *Jurnal JENDELA*, 7(2), 119–130.
- Sutiono. (2015). *Profil Perekonomian Indonesia*. Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan. <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/pusdiklat-anggaran-dan-perbendaharaan-profil-perekonomian-indonesia-2019-11-05-535f09de/>
- Yubiharto, & Lestari, B. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman ( KCA ) Di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017. *Jurnal Medikonis STIE Tamansiswa Banjarnegara*, 19, 16–31.